

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Informasi akuntansi mempunyai peran penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil (Megginson *et al.*, 2000). Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga, dan lain-lain. Dalam hubungan usaha kecil dengan pemerintah dan kreditur (bank), penyediaan informasi akuntansi juga diperlukan. Kewajiban menyelenggarakan pencatatan akuntansi yang baik bagi usaha kecil di Indonesia sebenarnya telah tersirat dalam undang-undang usaha kecil no. 9 tahun 1995 dan dalam undang-undang perpajakan.

Pemerintah maupun komunitas akuntansi telah menegaskan pentingnya pencatatan dan penyelenggaraan informasi akuntansi bagi usaha kecil, walaupun dalam kenyataan desakan hukum (*law enforcement*) dari regulator belum memadai (Pinasti 2007).

Holmes dan Nicholls (2008) berpendapat bahwa informasi akuntansi merupakan informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan, serta bermanfaat untuk perencanaan strategis, pengawasan manajemen operasional.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terbukti memiliki peran dan memberikan kontribusi bagi perekonomian Indonesia. Pada tahun 2009 tercatat kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia mencapai sekitar 45% atau senilai Rp2.000 triliun, sedangkan untuk tahun 2010 diperkirakan UMKM mampu member kontribusi lebih besar lagi kepada PDB Indonesia yakni sekitar Rp3.000 triliun.

Besarnya kontribusi juga terlihat dari tingginya penyerapan tenaga kerja dari sektor UMKM ini, yaitu hingga tahun 2009 sebanyak 91,8 juta atau 97.3% dari seluruh tenaga kerja di Indonesia ([www.depkop.go.id](http://www.depkop.go.id), diunduh 22 Agustus 2010). Pada tahun 2010 jumlah unit UMKM di Indonesia mencapai 52,2 juta unit usaha yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Besarnya jumlah UMKM tersebut mencerminkan besarnya potensi yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan bagi UMKM untuk dapat lebih berkontribusi bagi negeri ini. UMKM mampu bertahan dari beberapa gelombang krisis yang pernah terjadi di negeri ini, seperti krisis ekonomi 1997-1998 dan krisis ekonomi global 2008. Di saat banyak perusahaan besar yang bangkrut dan melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK), UMKM mampu menyerap para pengangguran untuk dapat bekerja kembali.

Di banyak negara, UKM memberikan kontribusi yang sama besarnya seperti yang terdapat di Indonesia. Tercatat jumlah UKM di Negara maju rata-rata mencapai 90% dari total seluruh unit usaha, dan menyerap 2/3 tenaga kerja dari jumlah pengangguran yang ada (Baas dan Schrooten, 2006).

Pencapaian yang luar biasa dan potensi yang besar dari UMKM tersebut sering terkendala masalah permodalan untuk mengembangkan usaha serta masalah pemasaran produk kepada masyarakat. Pada dasarnya UMKM memiliki peluang yang besar untuk mendapatkan kredit sebagai suntikan modal. Salah satu program pemerintah Indonesia terkait pembiayaan UMKM adalah Kredit Usaha Rakyat yang pada tahun 2009 ditargetkan sekitar Rp20 triliun.

Namun pada prakteknya realisasinya jauh dari target Rp20 triliun yakni hanya sebesar Rp14,8 triliun. Penyebab rendahnya penyaluran KUR tersebut karena bank yang ditunjuk sebagai penyalur KUR masih terlalu berhati-hati dalam penyaluran kredit, karena tidak memiliki akses informasi yang memadai terkait kondisi UMKM. Pelaksanaan pembukuan akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan merupakan hal yang masih sulit bagi UMKM.

Informasi akuntansi sangat bermanfaat bagi UMKM, karena merupakan alat yang digunakan oleh pengguna informasi untuk pengambilan keputusan, (Nicholls dan Holmes, 1988). Informasi akuntansi dapat digunakan untuk mengukur dan mengkomunikasikan informasi keuangan perusahaan yang sangat diperlukan oleh pihak manajemen dalam merumuskan berbagai keputusan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Selain itu informasi akuntansi juga berguna dalam rangka menyusun berbagai proyeksi, misalnya proyeksi kebutuhan uang kas di masa yang akan datang, mengontrol biaya, mengukur dan meningkatkan produktivitas dan memberikan dukungan terhadap proses produksi (Jhonson dan Kaplan, 1987).

Kesadaran akan pentingnya pembukuan justru sering timbul ketika mereka harus berhadapan dengan institusi atau pihak lain yang mensyaratkan adanya laporan keuangan atau istilah modernnya akuntansi, untuk kegiatan tertentu. Misalnya, untuk kepentingan meminjam modal ke bank, keberhasilan usaha kecil tidak lepas dari kerja keras pemilik yang mengelolanya.

Dalam kenyataannya, kebanyakan pengusaha kecil di Indonesia tidak menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Salah seorang manajer klinik usaha kecil dan koperasi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yaitu, Idrus (2000) menyatakan bahwa para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi, dan banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan perusahaannya. Pengusaha kecil memandang bahwa proses akuntansi tidak perlu diterapkan. Dalam menjalankan aktivitas usaha sering kali orang merasa kesulitan dalam melakukan pencatatan terhadap apa yang terjadi di perusahaan. Kesulitan itu menyangkut aktivitas dan penilaian atas hasil yang dicapai oleh setiap usaha. Apalagi jika harus dilakukan pengukuran dan penilaian atas aktivitas yang terjadi dalam kegiatan usaha.

Terkait dengan kondisi tersebut di atas, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tahun 2009 telah mensahkan Standar Akuntansi untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). SAK ETAP tersebut akan berlaku efektif per 1 Januari 2011, namun penerapan sebelum tanggal efektif diperbolehkan.

Penggunaan SAK ETAP ini adalah ditujukan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik yakni entitas yang 1) Tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan, dan 2) Entitas yang menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal.

SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik merupakan salah satu Standar Akuntansi yang penggunaanya ditujukan untuk entitas usaha yang tidak memiliki akuntabilitas publik, seperti entitas usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Kemudahan lain bagi UMKM dalam hal pembukuan akuntansi adalah semakin banyaknya *software* akuntansi buatan dalam negeri maupun luar negeri yang telah secara khusus dirancang bagi UMKM seperti Zahir dan Oracle.

Kedepannya tentu sangat diharapkan UMKM mampu melakukan pembukuan akuntansi untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif dengan tujuan tentunya memberikan kemudahan bagi investor maupun kreditor untuk memberikan bantuan pembiayaan bagi para pengusaha UMKM. Berdasarkan penelitian terdahulu, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang sama tentang kualitas laporan keuangan yang selama ini dibuat oleh UMKM.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

1. Apakah pendidikan terakhir berpengaruh terhadap persepsi pengusaha tentang pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan ?

2. Apakah ukuran usaha berpengaruh terhadap persepsi pengusaha tentang pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan ?
3. Apakah lama usaha berdiri berpengaruh terhadap persepsi pengusaha tentang pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan ?
4. Apakah latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap persepsi pengusaha tentang pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan ?
5. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap jumlah kredit yang diterima ?
6. Apakah kualitas laporan keuangan berpengaruh terhadap jumlah kredit yang diterima ?
7. Apakah ukuran usaha berpengaruh terhadap jumlah kredit yang diterima ?
8. Apakah tingkat pengajuan kredit berpengaruh terhadap jumlah kredit yang diterima ?
9. Apakah jaminan kredit berpengaruh terhadap jumlah kredit yang diterima ?
10. Apakah termin kredit berpengaruh terhadap jumlah kredit yang diterima ?
11. Apakah informasi dan sosialisasi SAK ETAP berpengaruh terhadap pemahaman pengusaha pada SAK ETAP ?
12. Apakah latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman pengusaha pada SAK ETAP ?
13. Apakah pendidikan terakhir berpengaruh terhadap pemahaman pengusaha pada SAK ETAP ?
14. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap pemahaman pengusaha pada SAK ETAP ?

15. Apakah ukuran usaha berpengaruh terhadap pemahaman pengusaha pada SAK ETAP ?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk menganalisis pengaruh antara pendidikan terakhir terhadap persepsi pengusaha tentang pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan.
2. Untuk menganalisis pengaruh antara ukuran usaha terhadap persepsi pengusaha tentang pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan.
3. Untuk menganalisis pengaruh antara lama usaha terhadap persepsi pengusaha tentang pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan.
4. Untuk menganalisis pengaruh antara latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap persepsi pengusaha pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan?
5. Untuk menganalisis pengaruh antara lama usaha terhadap jumlah kredit yang diterima.
6. Untuk menganalisis pengaruh antara kualitas laporan keuangan terhadap jumlah kredit yang diterima.
7. Untuk menganalisis pengaruh antara ukuran usaha terhadap semakin besarnya jumlah kredit perbankan yang diterima.
8. Untuk menganalisis pengaruh antara tingkat pengajuan kredit terhadap jumlah kredit yang diterima.
9. Untuk menganalisis pengaruh antara jaminan kredit terhadap jumlah kredit yang diterima ?

10. Untuk menganalisis pengaruh antara termin kredit terhadap jumlah kredit yang diterima.
11. Untuk menganalisis pengaruh antara informasi dan sosialisasi SAK ETAP terhadap pemahaman pengusaha pada SAK ETAP.
12. Untuk menganalisis pengaruh antara latar belakang pendidikan terhadap pemahaman pengusaha pada SAK ETAP.
13. Untuk menganalisis pengaruh antara pendidikan terakhir terhadap pemahaman pengusaha pada SAK ETAP.
14. Untuk menganalisis pengaruh antara lama usaha terhadap pemahaman pengusaha pada SAK ETAP.
15. Untuk menganalisis pengaruh antara ukuran usaha terhadap pemahaman pengusaha pada SAK ETAP.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

1. Bagi pelaku UMKM, peneliti ini diharapkan dapat membantu pelaku UMKM untuk meningkatkan kemampuan dalam menyajikan laporan keuangan dengan baik.
2. Bagi akademisi, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh pendidikan terakhir, ukuran usaha, lama usaha, latar belakang pendidikan, lama usaha, tingkat pengajuan kredit, jaminan kredit dan termin kredit.



3. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan informasi untuk kemungkinan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya mengenai penerapan laporan keuangan yang Standar Akuntansi untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.
4. Bagi regulator, penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur untuk membuat aturan-aturan dimana pengusaha UMKM harus menyajikan laporan keuangannya dengan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik dalam satu periode.

## **E. SISTEMATIKA PENULISAN**

Penulisan dari penelitian ini di bagi kedalam lima bab yaitu :

### **BAB I      PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah ,perumusan masalah, tujuan penelitian , manfaat penelitian , manfaat penelitian , dan sistematika penulisan.

### **BAB II      TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini akan menguraikan tentang tinjauan pustaka yang membahas mengenai konsep relevan yang mendukung dalam penelitian ini, antara lain: persepsi pengusaha, penyelenggaraan dan penggunaan informasi

akuntansi, keberhasilan UMKM, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

### **BAB III     METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, metode pengujian instrument, serta teknik analisis data.

### **BAB IV     ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Berisi penyajian dan analisis data, pada bab ini akan disajikan dan dijelaskan tentang pengumpulan, analisis data dan sekaligus merupakan jawaban atas hipotesis yang akan dikemukakan.

### **BAB V     PENUTUP**

Dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan dari bab-bab sebelumnya, keterbatasan penelitian, dan disertai dengan saran-saran yang diharapkan bisa digunakan sebagai dasar pertimbangan dan bermanfaat bagi perusahaan, penulis, maupun pembaca.